

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Madrasah MIN Pucung Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Zainal Panani, M.Pd. pada hari Senin pagi tanggal 28 September 2015 sekaligus pembukaan PPL. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di MIN Pucung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Setelah berdiskusi dengan Kepala Madrasah, beliau menyarankan untuk menemui wali kelas IV (Bu Retno Arifiyanti) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV yaitu Bu Retno Arifiyanti mengenai kondisi peserta didik kelas IV, dan latar

belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 30 dengan rincian 14 laki-laki dan 16 perempuan.

Pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 16 orang mahapeserta didik dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 27 Oktober 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian. Pada hari jumat tanggal 12 Nopember 2015 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan menemui Bapak kepala sekolah MIN Pucung. Beliau menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Pucung tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan kepada Bu Retno selaku wali kelas IV tentang jadwal pelajaran IPA di kelas IV. Bu Retno menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Senin, Selasa dan Kamis.<sup>1</sup> Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Retno selaku wali kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung, pada tanggal 28 September 2015

selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas IV, pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2015 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 30 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test IPA pokok bahasan Perubahan wujud benda kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik**

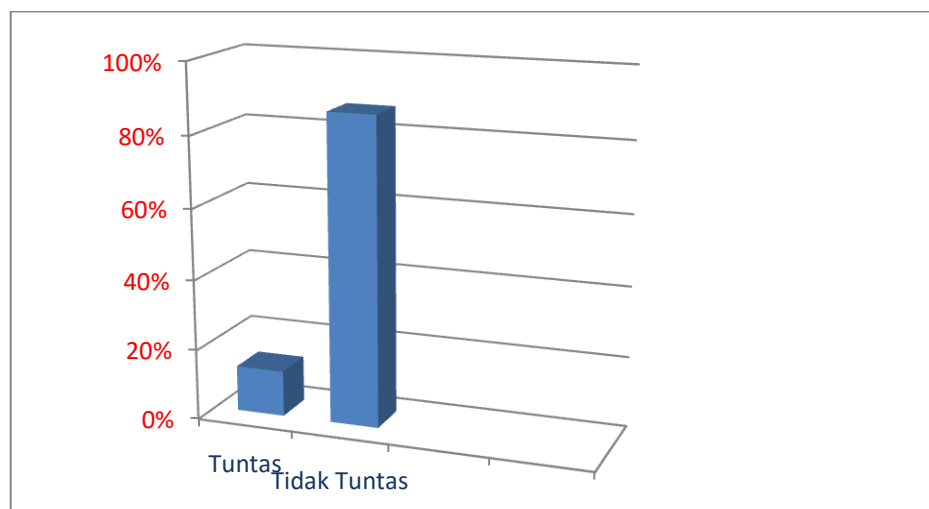
No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	CAP	P	37	Tidak Tuntas
2	MAF	L	66	Tidak Tuntas
3	AA	P	54	Tidak Tuntas
4	AFA	L	54	Tidak Tuntas
5	AZR	P	42	Tidak Tuntas
6	ANF	L	37	Tidak Tuntas
7	AFN	P	75	Tuntas
8	CNC	P	59	Tidak Tuntas
9	EAW	L	37	Tidak Tuntas
10	EH	L	54	Tidak Tuntas
11	EF	P	44	Tidak Tuntas
12	HL	P	61	Tidak Tuntas
13	ISN	P	45	Tidak Tuntas
14	IF	L	54	Tidak Tuntas
15	KAN	L	49	Tidak Tuntas
16	LAO	P	70	Tidak Tuntas
17	LPS	L	44	Tidak Tuntas
18	MAL	L	42	Tidak Tuntas
19	MIA	L	59	Tidak Tuntas
20	MAP	L	54	Tidak Tuntas
21.	MRA	L	56	Tidak Tuntas
22.	MR	L	61	Tidak Tuntas
23.	MWF	L	71	Tidak Tuntas
24.	NAP	P	83	Tuntas
25.	RP	P	49	Tidak Tuntas
26.	TAA	P	66	Tidak Tuntas
27.	QH	P	88	Tuntas
28.	ZM	P	54	Tidak Tuntas
29.	YPW	P	54	Tidak Tuntas
30.	AMM	P	77	Tuntas
<b>Total Skor</b>			1696	-
<b>Rata-rata</b>			56,53	-
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			13%	-

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 30 peserta didik kelas IV MIN Pucung yang mengikuti tes, ada 4 peserta didik atau 13% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan

peserta didik 26 peserta didik atau 87% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 26 peserta didik dan 4 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 56,53 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 13%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Pre Test**



b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang diajarkan adalah

Sifat dan perubahan wujud benda. Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV MIN Pucung
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
- c) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu Sifat dan perubahan wujud benda
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa alat praktik yaitu sendok, air, lilin, kapur barus, penjepit, es batu, gelas, tutup, botol.
- e) Mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi kelas
- f) Menyusun catatan lapangan
- g) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Kamis, 23 Nopember 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.00 – 11.10 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b) Apersepsi.
- c) Menjelaskan materi sifat dan perubahan wujud benda
- d) Kegiatan kelompok
- e) Peserta didik mempraktikkan langsung perubahan wujud suatu benda dengan menggunakan media yang telah disediakan.
- f) Peserta didik per kelompok perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pengamatan secara kelompok.
- g) Peneliti/guru memberikan post tes
- h) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari
- i) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kontekstual. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan

pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang Sifat dan perubahan wujud benda. Karena materi ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi macam-macam wujud benda, sifat-sifat wujud benda dan perubahan wujud benda. Selanjutnya guru memberikan penjelasan alat yang akan dipakai untuk pengamatan.

Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok, peserta didik dibagi dengan cara mengurutkan no absen. Setelah itu peserta didik berkumpul bersama teman satu kelompok yang sudah dibagi. Kemudian guru membagi alat-alat dan lembar kerja. Setelah setiap kelompok mendapat bagian masing-masing, guru menjelaskan cara kerjanya yaitu setiap alat yang dibagikan masing-masing kelompok mempraktikkan dan mengamati barang tersebut. Setelah itu setiap kelompok mendiskusikan apa yang telah diamati kemudian mengisi lembar pengamatan. Guru memberi kesempatan pada salah perwakilan satu masing-masing kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan post tes untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk



mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan doa dan ucapan salam.

### 3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	3	a,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a,b, c
	4. Membentuk kelompok	4	a, c, d
	5. Menjelaskan tugas	4	a, b, c
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	semua

*Lanjutan Tabel 4.2....*

1	2	3	4
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	3	a,c
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b,c,d
<b>Jumlah</b>		45	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 45, sedangkan nilai maksimalnya 55.

$$\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: } \frac{45}{55} \times 100\% = 81,81\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	3	a,d
	6. Kegiatan dalam proses berlangsungnya model pembelajaran	3	a,b
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Kegiatan kontekstual yaitu praktik dan pengamatan langsung	3	a,b
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		52	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 52, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{52}{65} \times 100\% = 80\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **baik**.

#### a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di mana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagian peserta didik masih ada yang terlihat diam, dan ada juga yang berbicara dengan teman sebangku ketika guru memberi penjelasan.
- (2) Peserta didik masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan, dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.
- (3) Peserta didik kurang berkonsentrasi dan gaduh saat sedang melakukan diskusi secara berkelompok.
- (4) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
- (5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

#### b.) Hasil Post Test Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berikut paparan nilai post test pada siklus I

**Tabel: 4.5 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik**

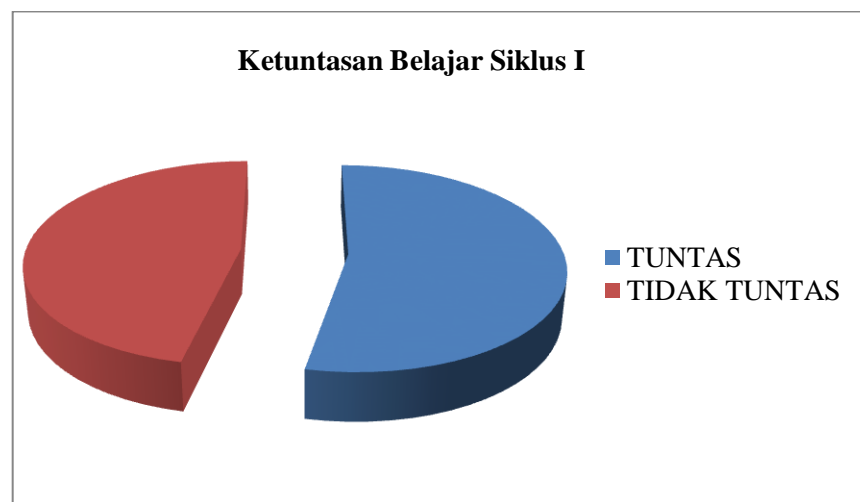
No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	CAP	P	40	Tidak Tuntas
2	MAF	L	50	Tidak Tuntas
3	AA	P	100	Tuntas
4	AFA	L	60	Tidak Tuntas
5	AZR	P	65	Tidak Tuntas
6	ANF	L	60	Tidak Tuntas
7	AFN	P	80	Tuntas
8	CNC	P	65	Tidak Tuntas
9	EAW	L	80	Tuntas
10	EH	L	60	Tidak Tuntas
11	EF	P	55	Tidak Tuntas
12	HL	P	75	Tuntas
13	ISN	P	70	Tidak Tuntas
14	IF	L	90	Tuntas
15	KAN	L	80	Tuntas
16	LAO	P	77	Tuntas
17	LPS	L	80	Tuntas
18	MAL	L	70	Tidak Tuntas
19	MIA	L	65	Tidak Tuntas
20	MAP	L	85	Tuntas
21.	MRA	L	80	Tuntas
22.	MR	L	60	Tidak Tuntas
23.	MWF	L	73	Tidak Tuntas
24.	NAP	P	100	Tuntas
25.	RP	P	90	Tuntas
26.	TAA	P	100	Tuntas
27.	QH	P	80	Tuntas
28.	ZM	P	55	Tidak Tuntas
29.	YPW	P	80	Tuntas
30.	AMM	P	80	Tuntas
<b>Total Skor</b>			2205	-
<b>Rata-rata</b>			73,5	-
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			53,33%	-

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 16 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 75, sedangkan 14 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 73,5. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar

peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 56,53.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 53,33%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kontekstual mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I**



#### 4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama

pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kontekstual, ketika kerja kelompok masih sulit menerima teman dalam satu kelompoknya dan mengerjakan masih pilih-pilih teman.
- b) Peserta didik pada waktu pengamatan masih bingung bahan/media tersebut akan dipergunakan seperti apa.
- c) Ada beberapa peserta didik yang nilai post test masih rendah dibanding dengan yang lain, dan tingkat kefahaman terhadap materi juga masih rendah.
- d) Peserta didik ketika kelompok masih mempunyai rasa individual, mungkin terbiasa mereka mengerjakan soal secara individu jadi belum ada kerja sama antara 1 kelompok.
- e) Pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuannya, terlihat masih ada yang contekan dengan temannya
- f) Pada saat akan presentasi hasil kerja kelompok, peserta didik masih saling berdebat untuk menentukan wakil yang akan mempresentasikan hasil diskusi
- g) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (a) Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran kontekstual.
- (b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran
- (c) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri dapat mengukur kemampuan diri sendiri
- (d) Peneliti berusaha untuk mendorong dan memberi semangat untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat
- (e) Peneliti memperhatikan dan memberikan pembinaan lebih pada peserta didik agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.



c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Konsultasi dengan bu retno dan berdiskusi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi kelas
- c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa botol air, dan balon
- d) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 26 Nopember 2015 pada pukul 10.00 - 11.10 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.
- b) Apersepsi.
- c) Menjelaskan materi sifat dan perubahan wujud benda.

- d) Pembagian media untuk bahan pengamatan yaitu balon dan botol air.
- e) Peserta didik diberi tugas secara kelompok untuk mengamati botol air dan balon setelah ditiup dan sebelumnya.
- f) Mempresentasikan dari hasil pengamatan dengan maju satu dari perwakilan kelompok.
- g) Peneliti/guru memberikan penjelasan seputar pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik.
- h) Peneliti/guru memberikan post test
- i) Setelah semua kegiatan selesai peneliti/guru menyampaikan kesimpulan tentang materi sifat dan perubahan wujud benda.
- j) Memberikan pesan moral dan berdo'a serta salam untuk mengakhiri pelajaran.

Peneliti bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdo'a bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi sifat dan perubahan wujud benda yang telah diajarkan.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan keseluruhan materi dan menjelaskan materi yang di siklus I yang peserta didik belum

memahami. Pada pertemuan siklus I peserta didik banyak yang belum memahami tentang sifat-sifat wujud benda. Kemudian guru memberikan penjelasan lagi dengan harapan peserta didik dapat memahami sifat-sifat wujud benda. Setelah itu guru juga memberikan penjelasan ulang materi tentang perubahan wujud benda.

Setelah penjelasan selesai guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, terkait tentang materi sifat dan perubahan wujud benda dan peserta didik menjawabnya. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang hanya diam saja, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut dan ternyata mereka mau menjawabnya walaupun jawabannya masih belum sempurna.

Setelah selesai melakukan tanya jawab tentang materi sifat dan perubahan wujud benda, guru mempersiapkan balon dan botol air untuk bahan pengamatan. Guru membagi kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan siklus I, Kemudian guru membagikan balon dan botol air tersebut kepada tiap-tiap kelompok serta membagikan lembar pengamatan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok, yaitu dengan mengamati botol yang berisi air, dan kelompok yang mendapatkan balon diberi tugas untuk meniupnya setelah ditiup kemudian diamati perubahan yang ada pada balon tersebut.

Setelah pengamatan selesai, guru memberi tugas perwakilan tiap kelompok 1 orang untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan

kelompok yang lain mendengarkan. Dan guru memberikan penjelasan terkait tentang apa yang telah diamati oleh kelompok tersebut. Jika ada yang belum paham guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir yaitu guru memberikan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi sifat dan perubahan wujud benda. Setelah kegiatan post test selesai, guru menyampaikan kesimpulan pelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang sifat dan perubahan wujud benda. Yang terakhir guru memberikan pesan moral, do'a, dan salam untuk mengakhiri pertemuan.

### 3) Tahap Observasi

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap

aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a,b,
	4. Membentuk kelompok	5	Semua
	5. Menjelaskan tugas	4	a, b, c

<i>Lanjutan Tabel 4.6...</i>			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	3	a,c,
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	c,d
<b>Jumlah</b>		46	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 46, sedangkan nilai maksimalnya 55.

$$\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: } \frac{46}{55} \times 100\% = 83,6\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berada pada kategori

**Baik.** Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a,c,
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	3	a,d
	6. Kegiatan dalam proses berlangsungnya model pembelajaran	4	b, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Kegiatan kontekstual yaitu praktik dan pengamatan langsung	4	a,bd
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a,c,d
Jumlah		53	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah skor observer adalah 53, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

$$\text{Jadi nilai yang diperoleh: } \frac{53}{65} \times 100\% = 81,53 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Data catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas sudah mulai terkondisikan ketika melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual.
- (2) Peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran terbukti peserta didik sudah mulai berani mengajukan pendapatnya dan sudah mulai bertanya jika ada yang belum dipahami.
- (3) Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik
- (4) Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri
- (5) Peserta didik senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, karena pembelajaran ini langsung ke dunia nyata peserta didik.

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual. Peserta didik juga merasa tidak jenuh dan

bosan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang mereka mempraktekkannya secara langsung. Mereka juga mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

c) Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Nilai post test dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel: 4.9 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik**

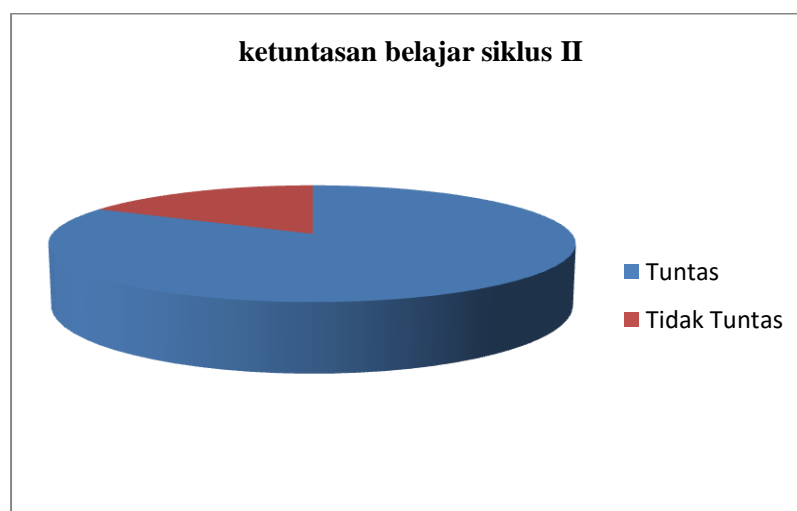
No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	CAP	P	55	Tidak Tuntas
2	MAF	L	75	Tuntas
3	AA	P	90	Tuntas
4	AFA	L	78	Tuntas
5	AZR	P	85	Tuntas
6	ANF	L	80	Tuntas
7	AFN	P	55	Tidak Tuntas
8	CNC	P	100	Tuntas
9	EAW	L	85	Tuntas
10	EH	L	90	Tuntas
11	EF	P	60	Tidak Tuntas
12	HL	P	100	Tuntas
13	ISN	P	75	Tuntas
14	IF	L	78	Tuntas
15	KAN	L	85	Tuntas
16	LAO	P	90	Tuntas
17	LPS	L	88	Tuntas
18	MAL	L	80	Tuntas
19	MIA	L	75	Tuntas
20	MAP	L	90	Tuntas
21.	MRA	L	85	Tuntas



*Lanjutan Tabel 4.9.....*

1	2	3	4	5
22.	MR	L	55	Tidak Tuntas
23.	MWF	L	80	Tuntas
24.	NAP	P	100	Tuntas
25.	RP	P	90	Tuntas
26.	TAA	P	90	Tuntas
27.	QH	P	92	Tuntas
28.	ZM	P	88	Tuntas
29.	YPW	P	88	Tuntas
30.	AMM	P	100	Tuntas
<b>Total Skor</b>			2482	-
<b>Rata-rata</b>			82,73	-
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			86,66%	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik kelas IV sudah memenuhi, karena nilai rata-rata 82,73 sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II**

#### 4) Tahap Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Keaktifan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran seperti ketika guru bertanya seputar materi pelajaran peserta didik menjawabnya dengan baik, dan mereka pun juga bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
- (b) Peserta didik mengalami peningkatan dalam kerja sama ketika diberi tugas untuk mengamati benda dan di siklus II ini mereka lebih aktif dalam melakukan kerja sama antar anggota kelompok.
- (c) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil test siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik terhadap materi sifat dan perubahan wujud benda sudah baik, dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan siklus.
- (d) Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.
- (e) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat peserta didik lebih aktif, dalam kerja sama interaksi antar anggota

kelompok lebih baik, peserta didik percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senaag dalam mengikuti pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan, peningkatan kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

## **2. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MIN Pucung Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:

### **a. Temuan Umum**

- 1) Peserta didik lebih senang kerja kelompok, hal ini membuat peserta didik tidak malu untuk bertanya dan melatih mereka bekerjasama antar anggota kelompok.
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi jika menggunakan media atau alat peraga sehingga akan lebih mudah diingat dan pembelajaran jadi bermakna.

- 3) Peserta didik lebih aktif jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta mereka dapat praktik langsung tentang materi yang dipelajari.
- 4) Dengan menggunakan model pembelajaran baru, peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran.

b. Temuan Khusus

Masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi sifat dan perubahan wujud benda.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk peserta didik.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 November 2015, dan untuk siklus II dilaksanakan juga satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 November 2015. Setiap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dan dilihat dari hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana prestasi dan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa kerjasama yang baik antar anggota kelompok, meningkatnya keaktifan peserta didik seperti keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mau bertanya jika ada hal belum mereka fahami, dan meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

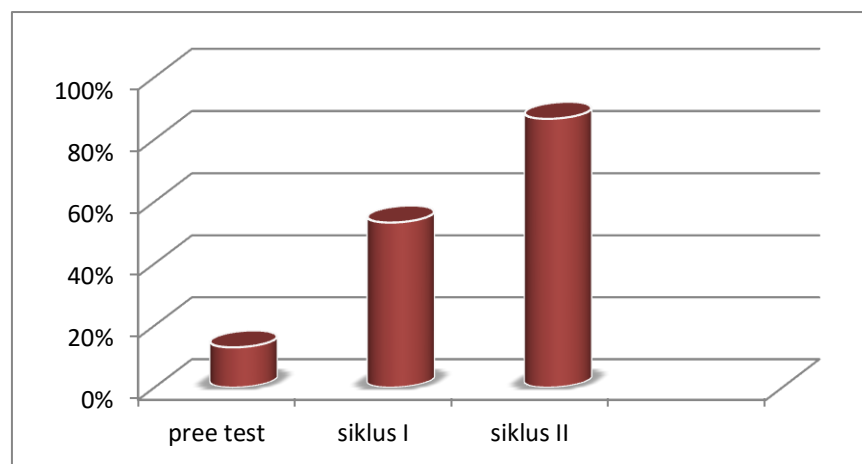
Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya prestasi belajar dan ketuntasan belajar.

**. Tabel 4.10 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik**

<b>Kriteria</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Rata-rata hasil belajar peserta didik	56,53	73,5	82,73
Ketuntasan belajar peserta didik	13%	53,33%	86,66%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kontekstual bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, peserta didik seperti pada grafik berikut:

**Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**



Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil pre test peserta didik yang mencapai nilai  $> 75$  sebanyak 4 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 26 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 56,53 dan presentase ketuntasan kelas 13%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai  $> 75$  sebanyak 16 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 14 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 73,5 dan presentase ketuntasan kelas 53,33%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai  $> 75$  sebanyak 26 peserta didik dan  $< 75$  sebanyak 4 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 82,73 dan presentase ketuntasan kelas 86,66%.

Berdasarkan hasil pos test siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.